BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Menurut Arikunto, studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subyek yang sempit.[1] Yin mengemukakan penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontenporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan batasan antara fenoma dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data.[2] Selain itu menurut Bogdan & Biklen studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap suatu latar atau satu orang subyek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.[3] Berarti studi kasus meneliti fenomena kontemporel secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, menggunakan berbagai sumber data. Dilakukan kondisi yang sebenarnya, dengan secara deskreptif. Lebih tepat menggunakan pendekatan fenomenologi.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan fenomonologi. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap data secara mendalam. Jauh sebelum *term*

---

[1] Iman gunawan, *Metode penelitian kualitatif : teori dan praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),hal. 115

[2] *Ibid*.,hal. 116

[3] *Ibid*.,hal. 117

fenomenologi sebagaimana sekarang ini, plato mendefinisikan fenomonolgi sebagai studi tentang struktur pengalaman atau struktur kesadaran. Menurut plato, fenomonologi merupakan studi tentang fenomena, tentang penampilan suatu atau sejumlah hal yang muncul dari kesadaran pengalaman orang lain, termasuk cara kita memberi makna terhadap hal hal yang mengemuka dari dalam pengalaman tersebut. Apa yang kita alami terhadap orang lain termasuk persepsi (mendengar, melihat, meraba, mencium, dan lain lain), hal percaya, tindakan mengingat memutuskan, merasakan, menilai, mengevaluasi, adalah pengalaman dari tubuh kita yang terdeskripsi secara fenomenologis. Menurut Husserl, fenomonologi membimbing kita agar dapat memberikan dan memahami makna terhadap pengalaman orang lain yang bersifat intersubjektifitas. Dalam hal ini bagaimana seseorang beroreintasi kepada pengalaman hidup, dan selalu mempertanyakan cara bagaimana dia mengalami dunia, memuaskan rasa ingin tahu dia tentang dunia dimana kita semua hidup sebagai manusia. Kita boleh mengatakan sekurang kurangnya fenomenologi menampilkan pengalaman manusia yang bersifat inhern dan subyektif, fenomonologi menjelaskan pengalaman subyektif sebagai esensi dari struktur pengalaman manusia, dan membuat kita dapat mengakses struktur pengalaman dengan mendeskripsi pengalaman tersebut.[4] Dalam arti luas fenomonologi mencangkup aneka macam cara populer untuk membicarakan fonomen fenomen hal yang tampak. Sebuah penelitian fenomenologis adalah penelitian yang mencoba memahami persepsi masyarakat, prespektif dan pemahaman dari situasi tertentu (fenomena). Dalam kata lain penelitian fenomonologis

[4] Alex Sobur, *filsafat Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.V

mencoba untuk menjawab pertanyaan bagaimana rasanya mengalami hal ini dan itu?.

Pendekatan fenomonologi memusatkan perhatiannya pada pengalaman subyektif. Pendekatan ini berhubungan dengan pandangan pribadi mengenai dunia penafsiran mengenai berbagai kejadian yang dihadapinya fenomonologi individu. Pendekatan ini mencoba memahami kejadian atau fenomena yang dialami individu.[5]

Pada pendekatan fenomenologi, memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, maka jenis yaitu penelitian kualitatif. Menurut Moleong yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto karakteristik yang harus dipenuhi antara lain: latar alamiah, manusia sebagai alat, metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dasar (*Grounded Theory),* deskreptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batasan ditentukan oleh fokus, desain bersifat sementara, hasil dirundingkan dan disepakati bersama.[6]

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting karena peneliti segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun kehadiran peneliti disini merupakan instrumen kunci *(Key instrument)* penelitian,

---

[5] Uswah Wardiana, *Psikologi Umum,* (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004), hal.8

[6] Suharsimi arikunto, *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktik,* (jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 21

yakni sebagai alat pengumpul data. Hal ini sesuai dengan yang telah dicatat dalam buku pedoman skripsi, bahwa:

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan data dan fakta, sehingga diperoleh gambaran tentang Proses Pembelajaran Agama Islam Pada Masyarakat Minoritas Islam, dengan berlokasi penelitian di negara Thailand yang mayoritasnya beragama budha.

C. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini lokasi penelitian mengambil lokasi di Madrasah Al-Ishlahiyah atau Sekolah Sasnasuksa yang terletak di daerah Saiburi Patani (selatan Thailand) Tahun ajaran 2016/ 2017, dengan bahwa Madrasah swasta agama islam ini dibawah pemerintah departemen pendidikan Thailand. Banyak pertimbangan-pertimbangan sebagaimana lokasi ini dipilih antara lain. Ada beberapa alasan tentang penentuan lokasi tersebut, yaitu:

1. Lokasi Lembaga Madrasah Al-Ishlahiyah ini sangat strategis berada di tengah-tengah pemukiman penduduk, pinggir jalan raya sehingga lokasi mudah dijangkau mendorong cepatnya akses perubahan dan transformasi globalisasi yang cepat.
2. Keberadaan mutu pendidikan ini secara keseluruhan sangat diperhitungkan karena sangat mengantongi segudang pretasi unggulan dilembaga ini diukur dari jumlah siswa yang cukup banyak melanjutkan sekolah tinggi/univesitas di luar negeri.
3. Keinginan mengetuai kedudukan kualitas dan proses menjalankan pendidikan agama islam di kawasan konflik dan tempat yang mayoritas non Islam (Thailand).

D. Sumber Data

Sumber Data adalah supyek dari mana data dapat diperoleh.[7] Sedangkan menurut Lofland dalam Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[8] Dengan demikian sumber data tersebut dapat berupa informan dan didukung dengan dokumentasi yang berupa naskah dan data tertulis maupun foto.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu, sumber primer dan skunder: *Pertama*, sumber primer yang meliputi sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[9] Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak berlangsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.[10] Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari foto, dokumen dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sember data sekunder.

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[11] Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh

---

[7] Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*" (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal.172.

[8] Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghafila Indonesia, 1983), hal.121.

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal.253.

[10] *Ibid*., hal.262

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ..., hal.253.

dari hasil wawancara dengan Ustadz-ustadzah. Dari hasil wawancara akan diperoleh data berupa informasi-informasi terkait dengan judul penelitian ini.

Alasan ditetapkan informasi tersebut, *pertama,* mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam menjalankan pembelajaran agama islam di Madrasah Al-Ishlaiyah Saiburi Patani. *Kedua,* mereka mengetahui secara langsung yang akan dikaji oleh peneliti. *Ketiga,* mereka lebih mengetahui dan menguasai berbagai informasi yang akurat berkenaan dengan permasalahan yang terjadi di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi dan berpengalaman dalam menjalankan solusi dan sebagainya.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak berlangsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.[12] Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari foto, dokumen dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Sumber data sekunder lainnya adalah dokumentasi foto-foto kegiatan keagamaan dan aktivitas siswa yang dilakukan oleh tenaga mengajar agama Islam di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani ini.

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari berbagai sumber data pada kedua lembaga tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas situs untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

---

[12] *Ibid*., hal.262.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai penelitian kepustakaan, prosedur yang dilakukan adalah melalui studi kepustakaan yaitu dengan menggunakan metode metode antara lain:

a. *Indepth Interview*

Menurut Suharsini Arikunto yang mengatakan bahwa interview adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematika, dan berdasarkan kepada tujuan penelitian pada umumnya dua orang hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu, dan masing-masing dapat menggunakan aturan-aturan komunikasi secara wajar dan lancar.[13]

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka baik secara individu maupun kelompok. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Tanzeh berikut ini." Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.[14]

Adapun tujuan wawancara adalah untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan, dan sebagainya; rekonstruksi keadaan tersebut berdasarkan pengalaman masa lalu; proyeksi keadaan tersebut yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang; dan verifikasi, pengecekan,

---

[13] Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 130

[14] Ibrahim Bafadal, *Proses Perubahan di Sekolah Studi MultiSitus pada Tiga Sekolah Dasar yang Baik di Sumekar* DTD, (Malang: IKIP Malang-Program Pascasarjana, 1995), hal 68-70.

dan pengembangan informasi (konstruksi, rekonstruksi, dan proyeksi) yang telah didapat sebelumnya.[15] Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Wawancara yang digunakan adalah dengan wawancara mendalam *(indepth interview)* yang sebagian besar data diperoleh melalui wawancara.[16]

Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali apa yang tersembunyi dalam sanubari seseorang baik masa lampau, masa kini, maupun masa yang akan datang. Wawancara yang cocok untuk itu adalah wawancara yang tidak terstruktur, agar lebih leluasa melacak ke berbagai segi dan arah untuk memperoleh informasi yang selengkap-lengkapnya dan mendalam. Dengan demikian upaya understanding of understanding bisa terpenuhi. Dengan teknik semacam itu yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti. Singkatnya, kegiatan observasi bertujuan untuk memburu "tabel hidup" dan wawancara mendalam bertujuan untuk memburu makna yang tersembunyi di balik "tabel hidup, sehingga suatu fenomena sosial menjadi dapat dipahami.[17]

Jadi dalam penelitian ini pihak pertama adalah peneliti dan pihak yang kedua adalah waka kurikulum, guru/ustadz. Dan siswa. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh keterangan-keterangan tentang hal-hal sebagai berikut:

1) Keadaan Madrasah Al-Ishlahiyah dalam membentuk dan menjalankan proses pembelajaran agama islam

---

[15] Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 2004), hal 63.

[16] Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian ...*, hal 118.

[17] Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods* (Beverly Hills: Sage Publications, 1987), hal 117.

2) Keadaan msyarakat sekitar madrasah dalam menumbuhkan kedisiplinan serta tanggung jawab siswa dalam belajar agama islam dan berakhlak yang baik.
3) Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran agama islam yang ada di Madrasah Al-Ishlahiyah ini.

b. Studi Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumenter ialah "mencari data yang variabel. Berupa tulisan dan paper, Seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya".[18]

Adapun instrumen dalam mengumpulkan data melalui metode dokumentasi ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan alat bantu yang peneliti gunakan dalam metode dokumentasi adalah perekam gambar atau foto.

F. Teknik Analisis data

Proses analisa data merupakan suatu proses penelahan data secara mendalam. Menurut. Moleong proses analisa dapat dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data meskipun pada umumnya dilakukan setelah data terkumpul.[19] Guna memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yakni suatu analisa

[18] *Ibid*, hal. 200
[19] *Ibid*, hal.103

penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.[20]

Deskripsi data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.

Dalam menganalisis data adanya reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pembelajaran dikatakan berhasil seluruh atau tindakan setidak-tidaknya 75 % tenaga mengajar agama islam yang ada dan siap di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani terlibat aktif, baik fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran indikator keberhasilan tindakan dilihat dari kinerja tes awal tes akhir dan lain lain dan data data lain dan juga melalui kriteria penelitian.

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan bahan lain, sehingga mudah dapat diinformasikan kepada orang lain.[21] Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

   Reduksi data adalah merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya.

---

[20] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* , (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hal.41.

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ..., hal.244

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejeninya atau dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Verification* /penarikan kesimpulan

Proses analisa data merupakan suatu proses penelahan data secara mendalam. Menurut. Moleong proses analisa dapat dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data meskipun pada umumnya dilakukan setelah data terkumpul.[22] Guna memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yakni suatu analisa penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.[23] Deskripsi data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.[24]

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti bukti konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan

---

[22] *Ibid.*, hal.103
[23] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hal.41
[24] Sukardi, *Metodologi Penelitian ...*, hal.86

kesimpulan yang kredibel.[25] Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam satu tahap yaitu analisis data situs individu.[26] Dalam satu tahap terdapat 3 alur. Berikut ini gambar tiga alur kegiatan dalam analisis data penelitian kualitatif model interaktif menurut Miles Huberman.

Untuk dapat mengambar teknik analisis data tentang judul penelitian penulis "Proses Pembelajaran Agama Islam Pada Masyarakat Minoritas Islam" ini. Penulis akan membentuk berupa bagan seperti berikut :

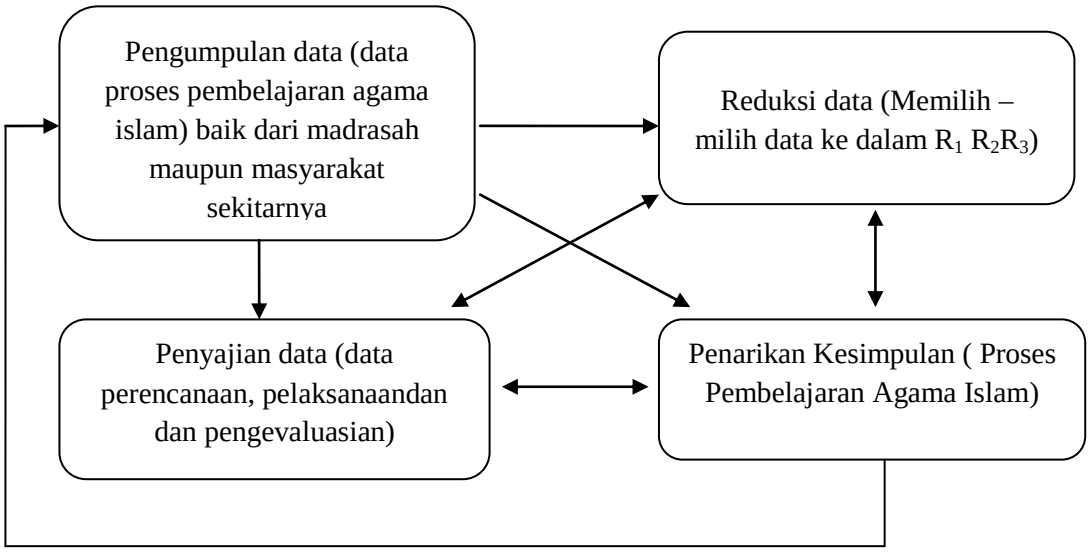

Bagan 3.1 Analisis data kualitatif model interaktif [27]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai kasus proses pembelajaran agama islam untuk mengetahui proses tersebut maka berdasarkan data yang

[25] *Ibid*., hal 246-252

[26] Robert K. Yin, *Case Study researc: design and Methods*, (Beverly Hills : Sage Publication, 1987), hal.114-115

[27] Miles & Huberman.. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), hal. 19

terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: Kredibilitas, Transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.[28]

Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

   Kreteria ini digunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar jenis Proses Pembelajaran Agama Islam Di Madrasah Al-Islahiyah Saiburi Patani yang diperoleh dari beberapa sumber dilapangan benar benar mengandung nilai kebenaran (truth value). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba,[29] maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut;

   a. Trianggulasi

      Tringgulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data" [30] Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulanya dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehinga dapat diterima kebenarannya.

---

[28] Y.S. Lincoln, & Guba E, G, *Naturalistic Inquiry*,(Beverly Hill: Sage Publication.Inc, 1985), hlm. 301.

[29] *Ibid.*

[30] Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksut adalah interview dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dikemungkinkan punya pendapat yang berbeda tentang Proses Pembelajaran Agam Islam. Maka dalam trianggulasi peneliti melakukan check recheck, cross check, konsultasi dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya.

Trianggulasi yang dilakukan meliputi trianggulasi sumber data triangulasi teknik. Untuk pengecekan dan melalui pembanding terhadap data dari sumber lainnya. Maka teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan menfaatkan peneliti, sumber dan teori.

1) Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian ini adalah dengan mencari data dari sumber data yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Seperti menguji kredibilitas data tentang perencanaan pembelajaran, maka pengumpulan data dan pengujiannya dilakukan dengan menggali data dari kepala madrasah, dan kemudian melebar ke guru. Data yang diperoleh dari sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut.[31] Kemudian data tentang Proses

[31] Djam'an Satori dan Aan K, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.70

Pembelajaran Agama Islam Pada Masyarakat Minoritas Islam yang diperoleh, dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan setelah dilakukan membercheck terhadap para sumber.

Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

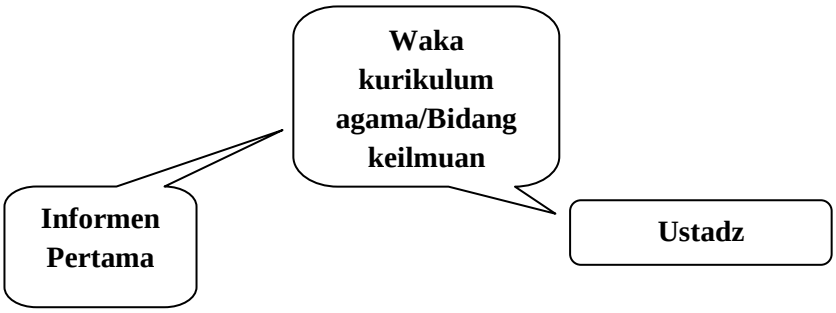

Bagan 3.2 Triangulasi Sumber [32]

2) Triangulasi Teknik

Mengacu pendapat Patton yang dikutip oleh Burhan Bungin, dengan menggunakan strategi: a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, b) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengungkapkan data dengan wawancara, kemudian

[32] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), hal.127

dengan dokumentasi. Pengujian ini dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Atau mungkin semua benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

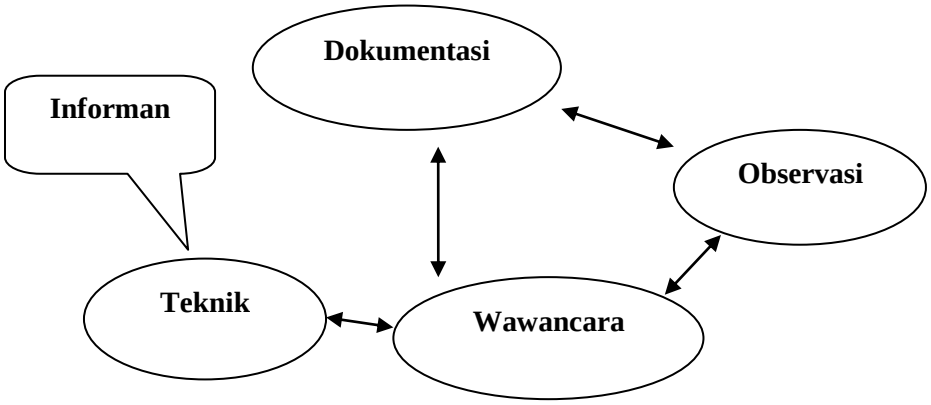

Bagan 3.3 Triangulasi Teknik [33]

3) Triangulasi Waktu

Untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di hari tertentu, kemudian mengulanginya di esok hari dan mengeceknya kembali pada dua hari kemudian. Pengujian ini dilakukan melalui informasi, pagi hari, siang hari dan sore. Karena peneliti berkeyakinan bahwa triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data

[33] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*..., hal.127

dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informasi masih segar, belum banyak masalah, dengan begitu akan memberikan data yang lebih kredibel.

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

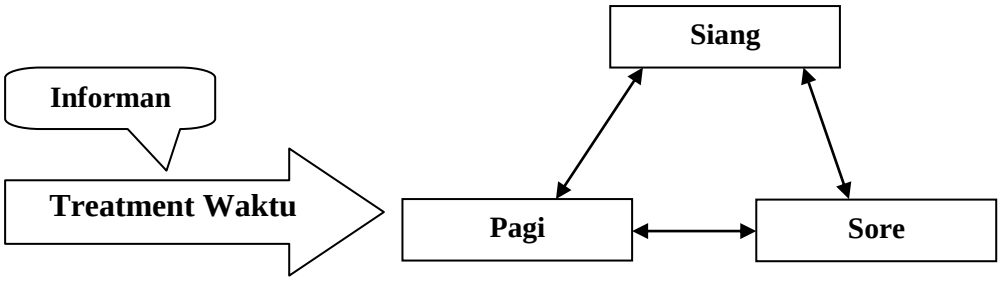

Bagan 3.5 Triangulasi Waktu [34]

b. Pembahasan sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspor hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan rekan sejawat. [35]

[34] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* ..., hal.128
[35] Moleong, *Metodologi Penelitian*..., hal. 332

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokan data dengan sesama peneliti.

Dengan hal ini peneliti berdiskusi dengan sesama peneliti (teman teman kuliah) dan juga dengan pihak yang berkompeten, dalam hal ini peneliti berkonsultasi dengan para dosen.

c. Memperpanjang keikutsertaan

Seperti yang dilakukan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap lembaga pendidikan yaitu Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani. Disini peneliti akan usaha kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Dalam hal ini, peneliti fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksut untuk menguji apakah data yang telah diperoleh itu setelah kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak.

Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang kredibel.

2. Uji Keteralihan Data (*Transferability*)

Standart transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standart transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademis dan praktisi pendidikan untuk membaca draf laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai Proses Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Al-Ishlahiyah, terdapat ditransformasikan /dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya terkait judul penelitian ini.

3. Ketergantungan (*dependedapality*)

Teknik ini dimaksut untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitiaan, baik dalam kegiatan pengumpulan data interpretasi, temuan, maupun dalam melaporkan hasil penelitiaan. Salah satu upaya untuk menilai dependebilitas adalah melakukan audit dependebalitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil

penelitiaan. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen atau pihak pembantu.

4. Kepastian (*confirmabilaty*)

Standart konfirmabilitas lebih berfokus pada audit kualitas dan kepastiaan hasil peneliti. Audit ini dilakukan bersama dengan audit dependebilitas. Pengujiaan konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan uji objektifitas penelitiaan. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitiaan telah disepakati oleh orang banyak. Teknik ini digunakan untuk pengecekan kebenaran data mengenai Proses Pembelajaran Agama Islam Pada Madrasah Al-Ishlahiyah. Dan berbagai aspek untuk meningkatkan tingkat validitas hasil penelitiaan. Kepastiaan tingkat obyetivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuaan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan penelitiaan yang di pertahankan dalam Ujian Skripsi. Dalam penelitian ini tentu dibuktikan dengan pembenaran Kepala Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani.

H. Tahap Tahap Penelitian

Dalam rangka penulisa skripsi ini, penulis telah menempuh tahap-tahap penelitian seperti dibawah ini

1. Tahap Pra Lapangan
   a) Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian)
   b) Memilih lokasi penelitian lapangan,dengan pertimbangan Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani, merupakan tempat yang mudah dijangkau peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara maksimal

c) Mengurus perizinan kepada kepala madrasah untuk melakukan penelitian

d) Melakukan penjajakan lapangan ,dalam rangka penyesuaian dengan situasi di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani.

e) Memilih dan memanfaatkan informan untuk menggali informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian

f) Menyiapkan perlengkapan penelitian ,seperti alat tulis

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kerja lapangan ini merupakan tahap inti dari penelitian. setelah mendapat izin dari Kepala Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian perlu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri terlebih dahulu, saat memasuki lapangan, keakrapan antara peneliti dengan informan harus dijaga agar data yang diperlukan dari informan dapat diperoleh,berlangsung terus menerus sampai batas waktu yang ditentukan sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Menjalin keakraban dengan informan sangat dibutuhkan, karena awalnya peneliti belum mengenal satu sama lain dengan beberapa informan,awalnya peneliti hanyalah orang asing.dengan menjalin keakraban dengan semua warga madrasah maka peneliti akan mudah untuk memperoleh data tentang pendidikan karakter melalui progam pemantapan keberagamaan peserta didik di Madrasah Al-Ishlahiyah Saiburi Patani dengan menggunakan beberapa metode dan teknik yang hasilnya berupa “Ringkasan Data” terlampir. Dalam

pembuatan ringkasan tertulis dengan lengkap kode sumber data yang diperoleh ,hari dan tanggal peneliti, tempat dan metode dalam mencari data

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi-partisipan, dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian termaktub dalam “Ringkasan Data” terlampir. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar terpercaya sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna yang merupakan proses penentuan dalam memahami fokus penelitian.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan laporan penelitian mengacu pada peraturan penelitian mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Dalam penulisan laporan ini penulis didampingi oleh seorang dosen pembimbing yang selalu memberikan saran-saran dan membantu penulis dalam penyempurnaan penulisan laporan yang kurang sesuai. Langkah lebih lanjut adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi, dan revisi apabila terdapat kritik dan saran dari para

penguji skripsi, serta mendapatkan tanda-tangan pengesahan skripsi dari para pihak terkait.